

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

1. Variabel independen (X) : *Mura>qabah*
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku Agresif

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Mura>qabah*

Mura>qabah adalah perasaan sadar bahwa Allah selalu mengawasi dalam segala tingkah laku, pikiran dan apa yang ada dalam hati hamba-Nya kapan pun dan dimana pun. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori *mura>qabah* imam al-Ghazali dengan aspek sebagai berikut :

Mura>qabah pada ketaatan indikatornya berupa ikhlas, menyempurnakan ibadah, menjaga adab dari bahaya- bahaya nya. *Mura>qabah* pada kemaksiatan indikatornya berupa taubat, sesal, meninggalkan perbuatan maksiat, malu berbuat dosa, bertafakkur atas ke-

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2. hlm. 38.

Esaan Tuhan. *Mura>qabah* pada perbuatan mubah indikatornya berupa pemeliharaan adab, menyadari bahwa Tuhan yang maha pemberi nikmat, bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku atau tindakan individu untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi sasarannya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan landasan merujuk pada teorinya Buss dan Perry dengan aspek sebagai berikut :

- a. Agresi verbal indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki, menggunjing
- b. Agresi non verbal, indikatornya berupa menendang, memukul meludahi, membunuh, menampar.
- c. Agresi kemarahan indikatornya berupa marah dan benci
- d. Agresi permusuhan indikatornya berupa dengki, dendam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA NU Miftahul Falah Kudus dengan jumlah siswa 442 siswa yang terbagi dalam 14 kelas.

**TABEL 1: DATA JUMLAH SISWA
MA NU MIFTAHUL FALAH KUDUS**

No	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	XA	24	136
2	XB	24	
3	XC	30	
4	XD	30	
5	XE	28	
6	XI IPS 1	37	144
7	XI IPS 2	36	
8	XI IPS 3	34	
9	XI IPS 4	35	

10	XII IPS 1	43	164
11	XII IPS 2	43	
12	XII IPS 3	26	
13	XII IPS 4	24	
14	XII IPS 5	28	
TOTAL		442	442

2. Sample

Sample menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar – benar mencerminkan populasinya.²

Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sample penelitian. Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15 % atau 20-25% atau lebih.³ Mengacu dari teori diatas, maka sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 23% dari jumlah populasi yang ada.

Sample dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MA NU Miftahul Falah Kudus. Dalam pengambilan sample dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sample atau yang disebut *sampling*. Teknik pengambilan sample menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sample untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu.

Sample yang terdiri dari kelas – kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi.

²*Ibid.*, hlm.80

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), set.13. hlm.134

Sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil tiga kelas, diantaranya kelas X C, XI IPS 1 dan XI IPS 4 dengan jumlah keseluruhan sample 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal- hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal- hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.⁴ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

1. Skala *Mura>qabah*, yang mana skala ini mengacu pada teorinya Imam al-Ghazali dengan indikator sebagai berikut :

TABEL 3: BLUE PRINT SKALA *MURA>QABAH*

⁴SaifuddinAzwar, *Penyusunan Skala Psikologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999),hlm.101

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Mura>qabah</i> pada keta'atan	- Ikhlas	6, 8, 41*	25*,33
	- Menyempurnakan ibadah	30, 31, 52*	32, 34, 55
	- Menjaga adab dari bahaya	1*,3, 9, 54*	4*, 35, 56
<i>Mura>qabahp</i> ada kemaksiatan	- Taubat	12, 23, 57*	42,43*,
	- Sesal	11, 29, 53	36, 45
	- Meninggalkan maksiat	5*, 10, 50	13, 44
	- Malu berbuat dosa	22*, 58*,	7*, 59, 60
	- Bertafakkur atas ke-Esaan Tuhan	17, 47, 48*	28,
<i>Mura>qabah</i> pada perbuatan mubah	- Memelihara adab	2*, 19, 20,	46, 51*,
	- Menyadari bahwa Tuhan yang maha pemberi nikmat	21, 26 15, 37, 49	16, 18
	- Bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan	24, 27, 39	38, 40*

*) aitem yang gugur

2. Skala perilaku Agresif, skala ini mengacu pada teorinya Buss dan Perry, dengan indikator sebagai berikut :

TABEL 4: BLUE PRINT SKALA PERILAKU AGRESIF

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Agresi Verbal	- Mengancam	2*, 12,	34*, 54
	- Menghina	1*, 9, 15,	57, 52*
	- Memaki	41	59, 23
	- Menggunjing	6, 16*, 33, 39,	40, 28*
Agresi Fisik	- Meludahi	27*, 37	35*, 47*
	- Memukul	21, 56*, 24	51, 48
	- Menampar	20, 36	7, 14,
	- Menendang	38, 44	60, 46
	- Membunuh	43, 55,30	53*,
Agresi Kemarahan	- Marah	3, 10,11*	17, 22
	- Benci	4, 13, 49*	58, 45
Agresi Permusuhan	- Dengki	42, 50	26, 31,
	- Dendam	28,32*	5*, 25

*) aitem yang gugur

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data – data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan menyelidiki yang berwujud angka – angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing – masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.⁵ Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana item – item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur.

⁵Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.2

Suryabrata menyatakan bahwa validitas isi tes menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal – soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk di ukur.⁶ Sugiyono menerangkan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁷ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli – ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan – batasan tujuan ukur. *Profesional judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk siswa MA NU Miftahul Falah Kudus dilakukan terhadap siswa kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 43. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 9 maret 2013. Skala disebar sebanyak 43 dan kembali kepeneliti sebanyak 43. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi – kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Validitas instrument shahih apabila hitung lebih besar dari r tabel. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item – item correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari r tabel, sehingga butir – butir tersebut valid. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien – korelasi aitem – total-minimal yaitu $r_{xi} > 0,30$.

Berdasarkan uji validitas item yang dilakukan terhadap 60 aitem skala mura > *qabah*, terdapat 44 aitem yang valid dan 16 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} > 0,030$. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,323 sampai dengan 0,650. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 5, 7, 22, 25, 40,41, 43, 48, 51, 52, 54, 57, 58. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,030 sampai dengan 0,279.

⁶SaifudinAzwar, *op. Cit.*, hlm. 89

⁷SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV. Raja Wali, 2003), hlm. 41

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 60 aitem skala agresi, terdapat 45 aitem skala yang valid dan 15 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total r_{ix} . koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,307 sampai dengan 0,715. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 5, 11, 16, 27, 28, 32, 34, 35, 47, 49, 52, 53. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,027 sampai dengan 0,262.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸ Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.⁹

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁰ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹¹ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa*

⁸Sugiyono, *op. cit.*, hlm.121

⁹SaifudinAzwar, *op. cit.*, 67

¹⁰Sugiyono, *loc. cit.*

¹¹SaifudinAzwar, *op. cit.*, hlm. 83

Cronbach pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹²

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut :

**TABEL 5 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS
INSTRUMENT**

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
MA NU Miftahul Falah Kudus	<i>Mura>qabah</i>	0,711	<i>Reliable</i>
	Perilaku Agresif	0,734	<i>Reliable</i>

¹²Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 133